# Tak Pakai Alat Tangkap Ramah Lingkungan, Jumlah Nelayan Peserta Asuransi Semakin Menurun

**Selasa, 15 Januari 2019**

Jumlah nelayan di Kabupaten Pasuruan yang terdaftar sebagai peserta asuransi terus menurun dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016, jumlah peserta mencapai 5017 orang, namun merosot drastis menjadi hanya 193 orang di tahun 2017. Meskipun sedikit meningkat menjadi 303 orang di tahun 2018, angka ini masih jauh di bawah kuota 1000 yang diberikan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Penurunan ini disebabkan oleh persyaratan kepemilikan kartu Kusuka, yang hanya diberikan kepada nelayan yang menggunakan alat tangkap ramah lingkungan.

Banyak nelayan di Kabupaten Pasuruan masih menggunakan alat tangkap yang berbahaya, sehingga tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan kartu Kusuka dan mendaftar sebagai peserta asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak nelayan yang belum sadar akan pentingnya menggunakan alat tangkap ramah lingkungan dan manfaat dari asuransi nelayan.

Meskipun asuransi nelayan merupakan program pemerintah untuk membantu keberlangsungan nelayan dan keluarganya, khususnya dalam menghadapi risiko kecelakaan di laut, banyak nelayan yang belum terdaftar sebagai peserta. Akibatnya, keluarga nelayan yang meninggal dunia akibat kecelakaan di laut tidak mendapatkan santunan.

Program asuransi nelayan memberikan santunan bagi nelayan yang mengalami kecelakaan di laut, baik yang mengakibatkan kematian, cacat, maupun luka-luka. Besarnya santunan berbeda-beda, tergantung jenis kecelakaan dan tingkat keparahannya. Pemerintah berharap program asuransi nelayan dapat meningkatkan kesadaran nelayan akan pentingnya menggunakan alat tangkap ramah lingkungan dan mendukung keselamatan di laut.

Pemerintah terus mendorong nelayan untuk mendaftar sebagai peserta asuransi. Bagi nelayan yang telah mendapatkan bantuan asuransi di tahun 2016 dan 2017, mereka dapat melanjutkan asuransi dengan jalur mandiri. Pemerintah yakin bahwa nelayan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya asuransi, sehingga tidak akan menjadi masalah jika mereka memilih jalur mandiri.

*Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.*